

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam merupakan agama idealis yang dijadikan sebagai acuan dalam tuntunan kehidupan jasmani maupun rohani secara seimbang. Karena itu, Islam memberikan jalan untuk mencapai kebahagiaan spiritual (rohani) dan kebahagiaan materi (jasmani). Dari sini Islam memerintahkan pemeluknya untuk memperoleh kekayaan yang baik dari dirinya maupun bagi anggota masyarakat melalui usaha yang giat dengan sesamanya secara harmonis.

Disamping mengajarkan untuk selalu berhubungan antar manusia satu dengan yang lainnya didunia ini, Islam mengajarkan pula kepada sesama umat manusia agar selalu bahagia didunia dan akhirat. Oleh karena itu, demi tujuan diatas maka Islam mengajarkan kepada manusia setelah bermunajat / berinteraksi dengan Allah agar selalu berinteraksi dengan sesama manusia untuk memenuhi tuntunan jasmani dengan bekerja dan berusaha .

Firman Allah dalam surat al-Jumuah ayat 10

**فاذا قضيت الصلاة فانتشروا فى الارض وابتغوا من فضل الله
واذكروا الله كثيرا لعلكم تفلحون (الجمعة : 10)**

Artinya; "Apabila telah ditunaikan sembahyang, maka bertebarlah kamu di muka bumi dan carilah karunia Allah dan Ingatlah Allah banyak – banyak supaya kamu beruntung . (QS. Al-Jumuah : 10)¹

Ayat diatas mengajarkan manusia agar selalu berusaha dan bekerja demi kebutuhan pemenuhan jasmani setelahnya kebutuhan rohani terpenuhi, sehingga

¹ . Depag RI *Al-qur'an dan terjemahnya* Kumudasmoro Grafindo Semarang 1994 hal 107

akan terbentuk menjadi insan yang sempurna jasmani dan rohani. Intinya islam mengajarkan pada umatnya agar mendapatkan yang terbaik di dunia dan di akhirat.

Betapa besar perhatian islam terhadap perintah bekerja baik yang ada dalam al-Qur'an maupun al-Hadits, islam memandang suatu hal yang fitrah bila manusia didorong untuk bekerja dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Sesungguhnya hal ini Allah memberikan kelebihan akal pada manusia untuk mengelola dan memanfaatkan alam semesta

Islam mengajarkan umatnya untuk bekerja atau memproduksi dan berperan aktif dalam bentuk aktivitas ekonomi, pertanian, perkebunan, pertambangan, perindustrian dan perdagangan. Bekerja adalah bagian dari ibadah kepada Allah. Jika bekerja bersifat konstan terhadap peraturan Allah, niscaya akan mendapatkan ridlo dan keberkahan dari Allah. Dengan niat tidak melupakan-Nya dan bekerja optimal diharapkan manusia bisa melaksanakan tugas kekhilafahan dan menjaga dari maksiyat dan meraih tujuan yang lebih baik².

Ulama berbeda pendapat tentang mata pencaharian mana yang paling mulia dan utama. Sekelompok ulama berpendapat bahwa pekerjaan yang paling mulia adalah pekerjaan tangan atau kerajinan. Pandangan ini dapat diterima karena sejumlah nash menerangkan tentang keutamaannya, lagipula kerajinan adalah murni yang buahnya dipetik melalui keringat dan aktivitas yang memerlukan ketekunan dan kesabaran³. Pekerjaan yang dimaksud ialah perindustrian yang memang merupakan lapangan untuk mencari kehidupan yang halal dan mulia.

². Yusuf Qordlowi, *Norma dan etika Ekonomi Islam* Gema Insani Press hal 107

³. Hamzah Yakub *Kode Etik Dagang (Fiqih Muamalah)* CV Diponogoro Semarang 1992 hal 37

Menurut Imam Ibnu Hajar Al-Haytami bahwa pekerjaan yang paling utama adalah pertanian, kemudian industri, kemudian perdagangan. Sebagian ulama berpendapat bahwa perdagangan adalah lebih utamanya suatu pekerjaan ⁵.

Diantara cara – cara untuk memperoleh kekayaan dan pemanfaatannya adalah sebagai berikut; *Pertama*, berniaga (*al-tijarah*) sebagaimana yang dilakukan oleh orang – orang Quraisy yang termaktub dalam surat al-Quraisy. *Kedua*, bercocok tanam (*al-ziroah*) sebagai usaha menghidupkan tanah dan bumi dan memperdayakannya. Untuk memperlihatkan nikmat – nikmat Allah melalui penyediaan tanah sehingga dapat dijadikan lahan untuk bercocok tanam. *Ketiga*, perindustrian (*al-shinaah*) sebagai soko guru atau landasan kuat untuk membangun peradaban. Alqur'an banyak mengisyaratkan sejumlah perindustrian yang harus diperdayakan didalam kehidupan, diantaranya:

1. Pemberdayaan industri besi
2. Pemberdayaan industri tekstil
3. Pemberdayaan industri bangunan⁶

Perusahaan dapat bertindak sebagai perantara antara produksi dan konsumen; melalui sarana, organisasi dan lembaga – lembaga yang secara langsung ataupun tidak langsung berhubungan dengan produksi dan distribusi barang serta jasa untuk memuaskan kebutuhan konsumen dalam arti luas⁷. Kegiatan –kegiatan bisnis sangat membantu usaha – usaha pemenuhan kebutuhan masyarakat oleh perusahaan. Bisnis ini meliputi semua aspek kegiatan untuk menyalurkan barang – barang melalui saluran produktif, dan membeli bahan

⁵ . Ali As'ad *Terjemah Kitab Fathul Muin* Menara Kudus hal 132

⁶ . Hidayatullah *Hadis Ahkam* hal 127

⁷ . Basu Swastha & Ibnu Sukotjo W. , *Pengantar Ekonomi Perusahaan Modern* Library Yogyakarta hal 10

mentah sampai menjual barang jadi. Pedagang yang khusus pembelian dan penjualan merupakan jalur penghubung antara produsen dengan konsumen dan membantu produsen mengatasi masalah – masalah pada saat mencari konsumen⁸.

Melaksanakan perdagangan luar negeri pada hakikatnya berarti menyelenggarakan fungsi – fungsi marketing (pemasaran) pada tingkat internasional. Amir MS mengutip definisi *marketing* yang dapat dibaca dalam buku *Marketing suatu Pengantar* karangan Panglaykim / Hazill salah satu diantaranya adalah sebagai berikut: "..... Pelaksanaan dari suatu kegiatan usaha dan niaga yang diarahkan kepada yang bersangkutan dengan mengalirnya barang – barang dan jasa – jasa dari pihak produsen sampai ke konsumen atau pemakai." Salah satu faktor yang ingin dikemukakan adalah bahwa di dalam perdagangan luar negeri antara produsen dan konsumen dipisah oleh batas kenegaraan. Oleh karena itu perlu sekali dicari cara yang tepat dan penetapan hubungan antara produsen dengan satu pihak konsumen atau pihak pemakai di pihak lain⁹.

Pada umumnya perusahaan manufaktur memulai ekspansi global sebagai pengeksport dan nanti beralih kepada cara lain untuk menjalankan pasar luar negerinya¹⁰.

Untuk menjalankan praktek-praktek bisnis internasional diperlukan pemahaman menyeluruh mengenai investasi langsung, memasuki pasar luar negeri, pengembangan produk, sumber daya manusia internasional dan praktek-praktek yang telah dilakukan oleh perusahaan internasional¹¹.

⁸ . ibid hal 11

⁹ . Amir MS *Seluk beluk dan Tehnik Perdagangan Luar negeri* PPM Jakarta 2000 hal 167

¹⁰ . Rusdin *Bisnis Internasional Teori, Masalah dan Kebijakan* ALFABETHA Hal 35

¹¹ . ibid hal i

Kegiatan bisnis sering kali identik dengan mencari untung sebesar – besarnya. Para pelaku bisnis memegang prinsip ini, akibatnya dalam dunia bisnis segala cara seakan dihalalkan asal mendapat untung. Para pelaku bisnis kadangkala tidak peduli apakah ada pihak yang dirugikan atau menderita karena praktek bisnis yang dilakukannya. Fenomena – fenomena tersebut tampak pula dilakukan pada dunia dewasa ini.

Islam menyediakan suatu sistem ekonomi yang meniscayakan penggunaan sumber – sumber daya yang diberikan oleh Allah untuk memenuhi kebutuhan pokok umat manusia dan memberikan kepada mereka kondisi kehidupan yang baik. Islam menganggap kekayaan adalah amanah dari Allah dan pemanfaatannya "secara benar" sebagai suatu ujian keimanan. Kekayaan sebenarnya bukan milik manusia, ia milik Allah manusia hanya titipan¹².

Dalam sejarah islam perdagangan sering dilakukan oleh bangsa – bangsa Arab melalui lintas negara. fenomena ini tertulis dalam alqur'an surat al-Quraisy.

لايلف قريش . الفهم رحلة الشتاء والصيف (القريش 2-1)

Artinya " Karena kebiasaan orang quraisy, yaitu kebiasaan mereka bepergian pada musim dingin dan musim panas"¹³. (QS. Al-Quraisy 1 – 2)¹⁴.

Nabi Muhammad pernah melakukan transaksi perdagangan ke Syam dengan membawa dagangannya Siti Khodijah. Dengan kejujuran dan kemampuannya ternyata nabi Muhamad mampu memperdagangkan barang – barang Siti Khodijah, dengan cara perdagangannya yang lebih banyak

¹² . Umar Chapra *Sistem Moneter Islam* Tazkia Cendikiatahun 2000 hal xxvi

¹³ . Orang Quraisy biasa mengadakan perjalanan terutama berdagang ke negeri Syam pada musim panas dan ke Yaman pada musim dingin. Dalam perjalanan mereka mendapatkan jaminan dari penguasa – penguasa yang dilaluinya. Orang Quraisy biasa mengadakan perjalanan terutama berdagang ke negeri Syam pada musim panas dan ke Yaman pada musim dingin. Dalam perjalanan mereka mendapatkan jaminan dari penguasa – penguasa yang dilaluinya

¹⁴ . DEPAG RI *Al-Qur'an dan Terjemahannya* Kumudasmoro Grafindo Semarang 1994 hal 1106

menguntungkan daripada yang dilakukan oleh orang lain sebelumnya¹⁵. Sejarah pula yang membuktikan bahwa islam menganjurkan perdagangan internasional. Bila seseorang mengkaji sejarah hukum perniagaan dia akan melihat bahwa Kaum Moro Muslim yang luas pandangannya mempunyai hubungan yang ekspansi dengan Levant dari Barcelona dan tempat – tempat lain, sedangkan perdagangan besar diselenggarakan dengan Istambul. Perdagangan ini mencapai pelabuhan India dan Cina serta meluas sepanjang pantai Afrika sampai ke Madagaskar¹⁶.

Dewasa ini timbul masalah kebijakan tentang jenis kebijakan dan perdagangan manakah yang akan diterima oleh suatu negara. Apakah kebijakan perdagangan bebas atau proteksi. Para ahli ekonomi klasik memilih suatu kebijakan perdagangan bebas dan mereka menentang kebijakan proteksi karena hal ini merintangai alokasi sumber daya yang paling efisien di seluruh dunia. Dari sudut pandang ekonomi murni bisa diterima suatu kebijakan perdagangan bebas dan yakin bahwa tiap negeri akan menghasilkan barang yang diproduksi berdasarkan keuntungan alami dan keuntungan yang diperoleh. Dengan kata lain islam percaya akan doktrin abadi biaya komperatif yang menjadi inti dasar perdagangan internasional¹⁷.

Dewasa ini kegiatan Perdagangan Internasional sangat marak di berbagai negara. Kebanyakan semua negara melakukan aktivitas ekspor impor ini. Faktor yang paling mendasar dari perdagangan ekspor impor ini karena di setiap negara manapun tidak ada yang sempurna baik sumber daya manusia maupun sumber

¹⁵ . Muhammad Husain *Haekal Sejarah Hidup Muhamammad* Litera AntarNusa 1993 hal 64

¹⁶ . Muhamad Abdul Manan *Ekonomi Islam Teori dan Praktek (Dasar – dasar Ekonomi Islam)* PT. Intermasa 1992 hal 293

¹⁷ . ibid hal 294

daya alam. Dalam perdagangan modern sering kali tidak mengindahkan aturan – aturan yang dibawa oleh islam. Melalui sejarah perdagangan ekspor impor Nabi ini, maka akan memberikan gambaran tentang ekspor impor Nabi untuk dijadikan sebagai rujukan dan tolok ukur ekspor-impor modern baik segi sosial dan hukum islam, agar pelaku bisnis (eksportir/ importir) dan pemerintah dalam menjalankan roda ekonomi melalui ekspor impor mengikuti aturan islam sebagai agama yang memberikan kebahagiaan dunia dan akhirat dan tidak terjebak dalam kedlaliman dan kemungkaran.

B. Perumusan Masalah

Dalam perumusan masalah ini dibagi menjadi tiga bagian

1. Identifikasi Masalah

a. Wilayah Penelitian

Wilayah Penelitian yang dikaji dalam skripsi ini adalah tentang sejarah.

b. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan sejarah, sosial, hukum, islam dan sistem ekonomi modern.

c. Jenis Masalah

Jenis masalah dalam penelitian ini adalah ketidak jelasan sistem perdagangan ekspor- impor dalam islam

2. Pembatasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada masalah – masalah pada kajian sejarah, sosial, dan hukum islam tentang perdagangan internasional.

3. Pertanyaan Masalah

Dari permasalahan yang dipaparkan penulis memandang perlu adanya pembatasan masalah yang dirumuskan dengan pertanyaan sebagai berikut;

1. Bagaimana sistem ekspor impor dalam ekonomi modern
2. Bagaimana sistem perdagangan ekspor impor yang berlaku dalam sejarah ekonomi islam.
3. Bagaimana persamaan dan perbedaan perdagangan ekspor impor modern dengan ekonomi islam

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan Penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana sistem ekspor impor dalam ekonomi modern
2. Untuk mengetahui bagaimana sistem perdagangan ekspor impor yang berlaku dalam sejarah ekonomi islam
3. Untuk mengetahui bagaimana perbedaan dan persamaan dan perbedaan sistem ekspor impor modern dengan ekonomi islam.

D. Kerangka Pemikiran

Allah berfirman dalam Al-Qur'an

واحلّ الله البيع وحرّم الربا (البقرة : 275)

Artinya " Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba"¹⁶

Tujuan dalam jual beli dan riba adalah punya persamaan yaitu mencari keuntungan, tetapi perbedaan yang mendasar adalah dari unsur dhalim yang sangat berpengaruh antara dua transaksi tersebut. Jual beli bermotif mengadakan transaksi yang bersifat tidak mendlolimi sehingga Allah menghalalkan jual beli, sedangkan riba bersifat dlolim sehingga Allah mengharamkan riba. Ekspor impor termasuk jual beli atau transaksi perdagangan antar negara yang dihalalkan oleh Allah selagi tidak mengandung unsur dlolim.

Sejalan dengan sistem kapitalisme ekonomi dunia maka kaidah – kaidah perdagangan banyak yang dilanggar. Pelaku bisnis kapitalis hanya memilki prinsip ekonomi dengan mengeluarkan modal sekecil – kecilnya dan mendapatkan keuntungan yang sebesar – besarnya tanpa mengindahkan prinsip – prinsip ekonomi yang islami. Allah secara tegas mengancam bagi pelaku bisnis yang mengindahkan kaidah perdagangan sebagaimana yang tertulis dalam al-Qur'an yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا هَلْ أَدُلُّكُمْ عَلَىٰ تِجَارَةٍ تُنْجِيكُمْ مِنْ عَذَابِ

الْيَمِّ (الصف 10)

Artinya, " Hai orang – orang yang beriman, sukakah kamu aku tunjukan suatu perniagaan yang dapat menyelamatkan kamu dari adzab yang pedih ? " (QS. Al-Shaff ayat 10)¹⁷.

¹⁶ . DEPAG RI *Al-qur'an dan Terjemahannya* Kumudasmoro Grafindo Semarang 1994 hal 69

¹⁷ . DEPAG RI *Al-qur'an dan Terjemahannya* Kumudasmoro Grafindo Semarang 1994 1994 hal

Manusia diperintahkan untuk memakmurkan bumi untuk menghasilkan dan memenuhi segala bentuk kehidupannya, tetapi hendaklah segala aktivitas dalam perekonomian tidak menyimpang dari prinsip – prinsip dan dasar – dasar yang telah ditentukan oleh syariat islam. Hal ini agar terhindar dari kerusakan dan penderitaan baik bagi manusia maupun alam. Tujuan dari aktivitas ekonomi islam¹⁸, ialah:

1. Pemenuhan kehidupan sendiri – sendiri secara wajar
2. Pemenuhan kebutuhan keluarga.
3. bekal untuk generasi mendatang.
4. Bekal untuk anak cucu.
5. Pelayanan dan bantuan kepada masyarakat dalam rangka beribadah kepada Allah SWT.

Mengenai bentuk perekonomian setiap orang dapat memilih usaha dan pekerjaan yang sesuai dengan bakat, keterampilan dan faktor lingkungan masing – masing sepanjang tidak menyimpang dari syariat islam¹⁹. Disamping itu untuk menciptakan suasana yang dinamis dan mudah dalam transaksi perdagangan internasional, maka dipandang perlu untuk selalu dipermudah dengan menggunkan kajian hukum islam yang ada dalam kaidah fiqih;

الضرار يزال

yang artinya " kemadorotan harus dihilangkan"²⁰.

¹⁸ . Menurut Muhamad Nejatullah yang dikutip oleh Monzer Kahf *Kegiatan Ekonomi dalam Islam* Bumi Aksara Jakarta 1995 hal 38

¹⁹ . Hamzah Yaqub *Kode Etik Dagang (fiqih Muamalah)* CV. Diponogoro Semarang 1992 hal 34

²⁰ . Qoidah ini diambil dari firman Allah yang berbunyi *ولا تفسدوا في الارض* yang artinya "janganlah kamu sekalian berbuat kerusakan dibumi. Dan ayat *ان الله لا يحب المفسدين* Yang artinya " Sesungguhnya Allah tidak suka kepada orang – orang yang membuat kerusakan". Adapun hadits Nabi yang diriwayatkan Ibnu Majah dan Ibnu Abas berbunyi *لا ضرر ولا ضرار*

Arti dari kaidah ini menunjukkan bahwa kemadlorotan telah terjadi dan akan terjadi. Apabila demikian halnya maka wajib untuk dihilangkan²¹.

E. Langkah – langkah Penelitian

Dalam penelitian ini dilakukan dengan langkah – langkah sebagai berikut:

1. Jenis Data

Data yang terhimpun dalam penelitian ini dilakukan adalah data teoritik dengan menggunakan Jenis Penelitian Deskriptif yaitu menguraikan tentang sejarah dan hukum ekspor impor modern dan islami yang terdapat dalam literatur kepustakaan

2. Sumber data

- a. Sumber Primer yang diambil dari buku yang berhubungan dengan masalah ekspor impor
- b. Sumber Skunder yang diambil dari buku – buku dan berbagai literatur kepustakaan yang mendukung judul skripsi.

3. Tehnik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dilakukan dengan cara memindahkan dan menelaah serta menerapkan berbagai sumber rujukan dalam studi ekspor impor dalam hukum modern dan ekonomi islam.

4. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam memilih pembuatan skripsi ini menggunakan metode penelitia Kepustakaan (*Library reasech*) yang

"Tidak boleh membuat kemadlaratan diri sendiri dan membuat kemadlaratan kepada orang lain "

²¹ Abdul Mutholib *Kaidah – kaidah Ilmu Fiqih* Kalam Mulia 1992 hal 34

berkaitan dengan permasalahan yang dijabarkan diatas dengan mengangkat judul " Sejarah Perdagangan Ekspor Impor dalam Perekonomian Islam (Analisis Sejarah sosial Hukum Islam).

5. Analisis Data

Dengan cara menelaah terhadap data yang ada hubungannya dengan sejarah dan hukum ekspor-impor menurut ekonomi modern dan islam yang berdasarkan logika dan buku – buku.

Adapun langkah Analisis data skripsi adalah sebagai berikut;

1. Mengklasifikasikan data yang telah ada. Dalam hal ini adalah data primer
2. setelah data di klasifikasikan, maka penulis berusaha menganalisa data baik data primer maupun skunder
3. Setelah menganalisa penulis berusaha menyimpulkan.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam pembuatan skripsi, Penulis membuat suatu sistematika penulisan sebagai berikut;

Bab I, berisi tentang Pendahuluan, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kerangka Pemikiran, Langkah – langkah Pemikiran dan Sitematika Penulisan

Bab II, yang membahas tentang Pengertian, Ekspor impor dilihat dari Pemasaran barang, Hambatan – hambatan kebebasan ekspor impor, Sejarah & Peranan WTO, Cara Pembayaran Luar Negeri

Bab III, yang membahas tentang Ekspor impor Pra islam, Ekspor Impor sebelum Pernikahan Nabi, Ekspor impor sesudah Pernikahan Nabi, Ketentuan hukum ekspor impor, Ekspor zaman Umat bin Khotob, ketentuan ekspor Umar bin Khotob.

Bab IV, yang membahas tentang persamaan dan perbedaan ekspor / Impor nabi dan modern.

Bab V, Kesimpulan